

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita, hal ini karena dengan adanya perusahaan manufaktur kita bisa memanfaatkan bahan mentah yang semula tidak termanfaatkan menjadi barang jadi yang bisa langsung kita manfaatkan.

Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Alasan penulis memilih studi manufaktur karena industri inilah yang paling banyak di bandingkan industri lain yang ada di BEI. Di website resmi BEI, www.idx.co.id terlihat bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir periode 2012 berjumlah 136 perusahaan. Ke 136 perusahaan tersebut terbagi kedalam 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi serta terdapat 18 subsektor dari ke 3 sektor tersebut.

Menurut Sitepu (2010), beberapa nama perusahaan yang cukup dikenal dan disinyalir ikut mendongkrak kinerja industri manufaktur secara signifikan antara lain PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Gudang Garam Tbk, Unilever Indonesia Tbk, HM Sampoerna Tbk, Mayora Indah Tbk, Alaska Industrindo Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Barito Pasific Tbk, Astra International Tbk, Sumi Indo Kabel Tbk, Krakatau Steel Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Polychem Indonesia Tbk.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2011) dijelaskan bahwa tujuan

laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan hendaknya menyajikan informasi yang benar, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2011 ditetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Di dalam PSAK tahun 2011 dijelaskan bahwa informasi akuntansi yang mudah dipahami akan memberikan kemudahannya segera kepada pengguna, sedangkan informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa yang lalu. Kemudian informasi itu adalah andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Sedangkan karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

Integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembuyikan (Hardiningsih, 2010).

Konsep konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan adalah berupa mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari & Adhariani, 2009). Menurut Penmann & Zhang (2002) dalam Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism*. Indeks *conservatism* mengukur integritas laporan keuangan lebih jelas karena mengukur laporan secara keseluruhan. Mengukur integritas laporan keuangan dengan indeks *conservatism* dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Dimulai pada akhir tahun 2001 di mana *Wall Street*, pusat keuangan Amerika, dibuat tercengang setelah dikejutkan dengan berita bangkrutnya perusahaan raksasa bisnis energi Amerika, Enron, yang kemudian disusul dengan kasus penipuan miliaran dolar yang melibatkan raksasa telekomunikasi Amerika, WorldCom (D Rahiim, 2013).

Kasus manipulasi keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur adalah PT. Kimia Farma pada tahun 2001 yang diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa di mana manajemen menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp 32.400.000.000. Jumlah laba yang seharusnya adalah sebesar Rp 99.600.000.000 namun dinyatakan sebesar Rp 132.000.000.000. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku, yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstate* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstate* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. PT Kimia Farma ataupun KAP HTM Pada saat audit 31 Desember 2001 akuntan belum menemukan kesalahan pencatatan atas laporan keuangan. Tapi setelah audit sementara tahun 2002 KAP HTM menemukan kesalahan

pencatatan atas laporan keuangan. Sehingga Bapepam mempunyai kewenangan untuk mengawasi para akuntan publik untuk mencari bukti-bukti atas keterlibatan akuntan publik dalam kesalahan pencatatan laporan keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. untuk tahun buku 2001. Tetapi dari hasil pemeriksaan Bapepam bahwa materi yang di markup adalah materi yang berada diluar dari sampel yang digunakan oleh KAP HTM dan proses audit yang dilakukan oleh KAP HTM masih sesuai dengan standart akuntansi dan dapat dipertanggungjawabkan (D Rahiim, 2013). PT. Kimia Farma Tbk membentuk komite audit pada tahun 2002, oleh karena itu pada saat terjadi kasus manipulasi keuangan tahun 2001 komite audit belum terbentuk di PT. Kimia Farma Tbk.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terbaru adalah Allianz (2012) yang diaudit oleh KAP Siddharta dan Widjaja: KPMG. SEC menduga sebanyak 295 kontrak asuransi terkait proyek pemerintah berhasil diperoleh Allianz dengan menyuap oknum pejabat di beberapa instansi pemerintah hingga \$ 650.626 atau sekitar Rp 6.270.000.000, dengan melakukan penyuapan tersebut perusahaan meraup laba sebesar lebih dari US\$ 5.300.000, penyuapan tersebut dilakukan selama kurun waktu 2001-2008. SEC mengungkapkan Allianz SE, induk usaha Allianz Utama tidak memiliki kendali yang efektif atas laporan keuangan anak usahanya pada 2005. Allianz SE tidak memiliki kemampuan untuk mengakses sistem akuntansi Allianz Utama sehingga tidak dapat medeteksi pergerakan dana ke rekening agen dengan tujuan khusus. Sehingga saat dilakukan audit di Alliaanz SE tidak ditemukan kecurangan. (Bisnis.com, 2012). Jumlah komisaris independen yang ada di Allianz utama hanya 1 orang dari total 4 orang dewan komisaris.

Penelitian yang menganalisis pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit, menemukan bahwa mekanisme corporate governance yang diukur dengan keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan kualitas audit yang diukur dengan KAP big for dan KAP non bigfour berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Susiana & Herawaty, 2007).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) yang menganalisis mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan, menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap mekanisme *corporate governance* yang diukur melalui keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen, dan menemukan pengaruh signifikan terhadap kualitas akuntan publik yang diukur dengan KAP bigfour dan KAP non bigfour.

Dalam penelitian Hardiningsih (2010) yang menganalisis mengenai independensi, *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *corporate governance* yang diukur melalui keberadaan komite audit dan komisaris independen dan menemukan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan KAP big four dan KAP non bigfour.

Mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan haruslah mampu mengurangi asimetri informasi melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dengan benar dan jelas. Sistem keuangan yang baik akan menghasilkan hal-hal positif yaitu, pertama adalah informasi yang luas dan murah yang dapat memfasilitasi pemantauan oleh pemegang saham secara efektif, dan kedua memungkinkan bagi dewan komisaris untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui pemberian saran, penentuan keputusan-keputusan dan aktivitas-aktivitas manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan salah satu kunci dalam mekanisme perusahaan yang berfungsi meningkatkan akuntabilitas dan nilai perusahaan (D Rahiim, 2013).

Fenomena kasus manipulasi keuangan yang terjadi juga dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG), memonitor kualitas kerja auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya dan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tepat merupakan tugas dari komite audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap

kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi.

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Lennox 1999 dalam Astria 2011). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (big 4) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. KAP 4 besar yang disebutkan adalah *price water house (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International*, dan *Ernst and Young (EY)*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012?

2. Bagaimana keberadaan komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012?
3. Bagaimana kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012?
4. Bagaimana integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012?
5. Apakah keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012?
6. Apakah keberadaan komite audit, keberadaan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis keberadaan komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012.
2. Untuk menganalisis keberadaan komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012.
3. Untuk menganalisis kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012.
4. Untuk menganalisis integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012.
5. Untuk menganalisis pengaruh keberadaan komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012.

6. Untuk menganalisis pengaruh keberadaan komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang didapatkan selama masa kuliah serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan serta menjadi acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menjadi motivasi bagi auditor agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam audit, dan menjaga reputasi dirinya sendiri dan profesinya, dan KAP terus meningkatkan kualitasnya. Bagi manajemen perusahaan agar memaksimalkan keberadaan komite audit yang berasal dari komisaris independen dan keberadaan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris agar kinerja komite audit dan komisaris independen semakin baik.
2. Dapat menjadi spirit baru bagi profesi auditor yang mulia dan terhormat untuk terus menjadi pengawal aktivitas pemeriksaan akuntansi secara professional.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berisi fenomena penelitian serta argumentasi teoritis atas pemilihan topik sesuai dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang diinginkan dari penelitian ini, dan kegunaan penelitian yang dijelaskan dengan dua aspek yaitu teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara garis besar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan serta deviden payout ratio. Bab ini juga menjelaskan secara rinci penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini. Hal yang dibahas adalah perbedaan variabel, indikator, dan metoda yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian juga dijelaskan pada bab ini sebagai acuan untuk menentukan kesimpulan dan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), dan teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, dan saran yang diberikan.